

PENGUKURAN EFIKASI DIRI, KONSEP DIRI DAN MOTIVASI PEMBELAJARAN PASCA MENGIKUTI KKN TEMATIK MBKM DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA

Aufa Izzuddin Baihaqi¹, Maharani Ikaningtyas²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional (UPN) "Veteran" Jatim

Correspondence author: aufa.izzuddin.adbis@upnjatim.ac.id

Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Abstract

The purpose of this study was to determine how self-efficacy, self-concept, and student motivation in influencing learning independence after participating in the Thematic Real Work Lecture (KKN-Tematik) Merdeka Learning Independent Campus (MBKM) program. This study uses a quantitative approach. Researchers used a 5-point likert scale in measuring the results of the answers to the research questionnaire. Test data analysis using linear regression analysis. Based on the results of research that has been carried out by researchers, there are several conclusions. First, the results of this study have shown that there is a positive and significant influence between the variables of Self-Efficacy on Learning Independence. Second, the Self-Concept variable has a positive and significant effect on the Independent Learning variable. The three learning motivation variables have a positive and significant influence on learning independence.

Keywords: Independent Learning; MBKM Program; Self-Concept; Self-Efficacy

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efikasi diri, konsep diri, dan motivasi belajar mahasiswa dalam mempengaruhi kemandirian belajar pasca mengikuti program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-Tematik) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan skala likert dengan 5 poin dalam mengukur hasil jawaban dari kuesioner penelitian. Uji analisis data menggunakan analisis regresi linier. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa kesimpulan. Pertama, hasil penelitian ini telah menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar. Kedua, variabel Konsep Diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kemandirian Belajar. Ketiga variabel Motivasi Belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kemandirian Belajar.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Kemandirian Belajar; Konsep Diri; Program MBKM

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat lepas dari kehidupan. Manusia dan pendidikan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, karena pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia berkualitas yang dibekali oleh akal dan pikiran. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu modal penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional. Menurut, Aini (2012) anggota masyarakat yang memiliki kemampuan, baik dalam bidang akademik maupun non akademik yang dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Kemandirian dalam diri seseorang dapat dilihat dari berberapa ciri diantaranya adalah seseorang mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Menurut Desmita, (2011), bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, mampu melakukan kritik dan penilaian diri dan memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya merupakan pendefinisian dari sebuah kemandirian. Selain itu, terdapat faktor lain yang mempengaruhi Kemandirian belajar yaitu efikasi diri (Febriani, 2016). Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan atau mengatasi hambatan dalam belajar.

Faktor lain yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa yaitu konsep diri (Irawan, 2016). Menurut Atwartern Desmita, (2009), konsep diri merupakan keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya. Menurut Slameto, (2010) salah satu faktor individu yang mempengaruhi prestasi belajar dalam menciptakan kemandirian belajar adalah motivasi. Motivasi adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas. Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman (Iskandar, 2009).

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur (UPNVJT) merupakan bagian aktivitas pendidikan sekaligus pengabdian kepada masyarakat yang terprogram dalam kurikulum dan pedoman akademik Fakultas. Kegiatan KKN ini sangat penting bagi mahasiswa karena merupakan sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk memahami permasalahan masyarakat sekaligus membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi. Kegiatan KKN ini ditujukan untuk Meningkatkan empati dan kepedulian mahasiswa akan permasalahan yang dijumpai di masyarakat.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang diluncurkan Kemendikbud memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperkuat kompetensinya, baik *hard skill* maupun *soft skill* melalui kebebasan memilih dan menentukan mata kuliah baik di dalam maupun di luar kampus. Mengasah *soft skill* mahasiswa agar siap sebagai calon pemimpin masa depan. Merupakan serangkaian tujuan diselenggarakan program Kuliah Kerja Nyata

Tematik (KKN-Tematik) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud melakukan suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana efikasi diri, konsep diri, dan motivasi belajar mahasiswa dalam mempengaruhi kemandirian belajar pasca mengikuti program KKN Tematik MBKM.

Untuk membatasi ruanglingkup kajian pada penulisan ini, akan jelaskan pentingnya konseptualisasi judul agar dapat memberikan pemahaman yang sama. Berikut dijelaskan beberapa pengertian atau definisi sebagai gambaran pentingnya penelitian ini serta menjelaskan hubungan variabel penelitian dengan membangun hipotesis.

Efikasi Diri

Menurut Bandura (Tung, 2015:362), efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi, memproduksi hasil positif, dan berhasil. Efikasi diri merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam membentuk keyakinan yang ingin dicapainya. Ormrod (2008:20) menjelaskan bahwa efikasi diri adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau tujuan tertentu.

Pendapat lain juga telah di ungkapkan oleh Scunk (2012:205) yang menyatakan bahwa orang-orang dengan keyakinan terhadap efikasi diri tinggi cenderung mengeluarkan usaha lebih banyak ketika menghadapi kesulitan dan bertahan dalam situasi tertentu. Kebanyakan dari mereka yang memiliki efikasi tinggi cenderung juga berkemampuan keterampilan tinggi untuk menyelesaikan beberapa tugas. Sanrock (2009:216) menyatakan, siswa dengan efikasi diri yang rendah pada pembelajaran dapat menghindari banyak tugas belajar, khususnya menghindari beberapa kegiatan yang menantang.

Kosep Diri

Berdasarkan Fitts dalam Agustiani, (2006) menjelaskan bahwa konsep diri terjadi ketika individu mempersepsikan dirinya, bereaksi terhadap dirinya, dalam memberikan penilaian terhadap dirinya atas apa yang dia lakukan. Atwater dalam Desmita, (2009) juga telah menjelaskan bahwa konsep diri merupakan keseluruhan gambaran diri individu yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya. Berdasarkan penjelasan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang terhadap dirinya sendiri secara keseluruhan terlebih perasaan dan penilaian terhadap dirinya sendiri.

Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2014: 75), telah menyebutkan bahwa, motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Menurut Purwanto (2007:71), Motivasi merupakan pendorong suatu usahayang dsadari untuk mempengaruhi tingkah laku

seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam pencapaian prestasi belajar. Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman (Iskandar 2009: 181). Sedangkan menurut Yasmin (2007: 80), telah menyebutkan bahwa, motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan pengalaman.

Kemandirian Belajar

Bagi siswa keberhasilan belajar merupakan pencapaian yang sangat berharga bagi kelangsungan pendidikan mereka kejenjang berikutnya. Muhammad (2012) telah mengemukakan bahwa, pentingnya kemandirian belajar bagi siswa ditandai dengan adanya gejala negatif yang tampak pada remaja yaitu dengan membolos, mencontek dan mencari bocoran saat ujian. Adapun pendefinisian lain Menurut La Sulo (2005:50), kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang keberlangsungannya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggungjawab sendiri dalam pembelajaran yang dilakukannya.

Hubungan antar Variabel Penelitian

Hubungan Variabel Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar

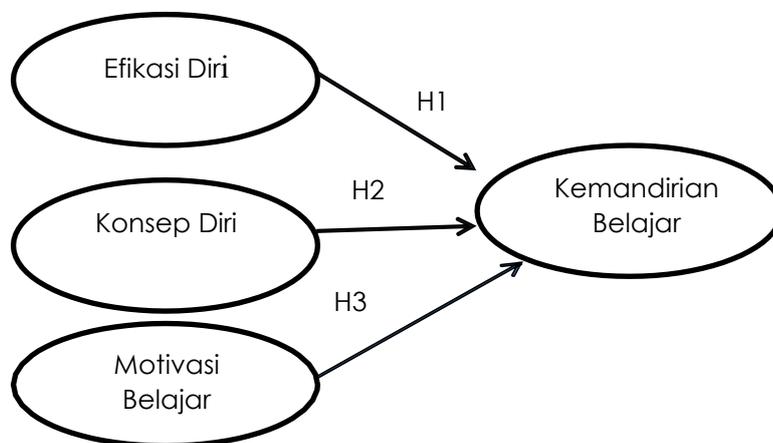
Martunis (2016) telah melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengukur Hubungan efikasi diri dengan kemandirian belajar pada siswa. Pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Martunis (2016), telah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa. Baihaqi et al, (2022) juga dalam penelitiannya telah menyebutkan bahwa, efikasi diri yang tinggi oleh mahasiswa, dapat menciptakan adaptabilitas karir yang baik untuk kedepannya. Pendapat yang sama mengenai hasil penelitian juga telah diungkapkan oleh Febriani (2016). Efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPS, memiliki pengaruh positif dan signifikan.

Hubungan Variabel Konsep Diri terhadap Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil penelitian Irawan (2016), telah melakukan penelitian untuk mengukur konsep diri terhadap kemandirian belajar siswa. Hasil penelitiannya tersebut telah menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara konsep diri terhadap kemandirian belajar. Pendapat yang sama juga telah diungkapkan pada hasil penelitian dari Lestarini, Rizki (2015). Hubungan Konsep Diri Siswa dengan Kemandirian Belajar Siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan.

Hubungan Variabel Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar

Septiana dan Sholeh, (2021) telah melakukan sebuah penelitian untuk mengamati pengaruh antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang pada mata pelajaran Fiqih selama masa pandemi Covid-19 tahun 2020. Pendapat yang sama juga telah diungkapkan oleh Fauziah et al., 2021. Terdapat hubungan signifikan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 6 Garut. Artinya apabila motivasi belajar mengalami peningkatan maka kemandirian belajar siswa pun akan meningkat.



Gambar 1. Model Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian, peneliti bermaksud menguji beberapa hipotesis. Penjelasan terkait hipotesis penelitian ini terdapat tiga hipotesis, yang dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : Efikasi Diri berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Belajar

H₂ : Konsep Diri berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Belajar

H₃ : Motivasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Belajar

METODOLOGI

Jenis penelitian yang akan dilakukan penulis adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme tertentu, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala linkert dengan 5 poin. yaitu rentang 1 sampai dengan lima dengan titik tengah 3 (tiga) yang mengacu pada penelitian Riduwan dan Kuncoro (2011:20). Jumlah populasi adalah mahasiswa yang telah menyelesaikan KKN

Tematik MBKM. Tidak diketahui secara pasti jumlah mahasiswa yang telah menyelesaikan KKN Tematik MBKM, karena penelitian dilakukan secara periode berjalan. Untuk menentukan besarnya sampel digunakan rumus unknown population (Basri, 2014). Berdasarkan dari perhitungan rumus unknown population tersebut maka diketahui sampel yang diperlukan adalah 100 responden.

Pengukuran efikasi diri pada penelitian ini dilandaskan oleh teori Bandura (Jess, 2010) yang dikembangkan oleh Purnama (2013) yang mencakup 4 indikator. Indikator tersebut saling berkaitan satu sama lain. Penjelasan mengenai indikator yang digunakan dalam efikasi diri yaitu *Mastery experience, Physiological and emotional arousal, Vicarious experiences, Social Persuation*

Penelitian ini konsep diri diukur menggunakan dasar teori dari Piers II (2002) yang terdiri dari 6 dimensi. Dimensi tersebut digunakan sebagai acuan dalam indikator penelitian. 6 poin dari indikator meliputi, *Behavioral adjustment, Intelectual and school status, Physical apreance and attributes, Freedom drom anxiety, Popularity, Happiness and satisfaction.*

Indikator dari Motivasi belajar diukur dengan menggunakan 7 indikator yang telah dikembangkan oleh Sardiman (2014). Indikator tersebut saling berkaitan satu sama lain. Ketujuh indikator tersebut yaitu, tekun menghadapi tugas, memiliki harapan dan cita-cita untuk masa depan, ketekunan menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, dapat mempertahankan pendapatnya, senang bekerja mandiri, dan senang encari dan memecahkan soal.

Kemandirian belajar dilandaskan pada teori Rusman (2014) yang dikembangkan oleh Lestarini (2015) dengan memiliki 3 indikator. Ketiga indikator tersebut yaitu, 1 mengetahui dengan pasti apa yang ingin dicapai dalam kegiatan belajarnya. 2 Dapat memilih sumber belajar sendiri. 3 Menilai tingkat kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya dalam memecahkan permasalahan.

Valid atau tidaknya instrumen dapat diketahui dari koefisien korelasi. *product moment* menunjukkan $r \geq 0,30$ (Indrianto, 2009). Uji validitas bertujuan untuk menentukan tingkat kemampuan suatu indikator dalam pengukuran variabelnya. Jika nilai alpha crobach lebih besar dari 0.6 maka hal tersebut dapat dikatakan reliabel dan sebaliknya jika nilai alpha crobach lebih kecil dari 0.6 maka hal tersebut tidak reliabel (Indrianto, 2009). Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 1. Uji Validitas

No.	Variabel	Item	Nilai r item	Keterangan
1	Efikasi Diri (X1)	X11	0,755	Valid
		X12	0,867	Valid
		X13	0,873	Valid
		X14	0.816	Valid
		X21	0.654	Valid
2	Kosep Diri (X2)	X22	0,811	Valid
		X23	0.859	Valid
		X24	0.838	Valid
		X25	0.769	Valid
		X26	0.685	Valid
		X31	0.798	Valid
3	Motivasi Pembelajaran (X3)	X32	0.801	Valid
		X33	0.861	Valid
		X34	0.815	Valid
		X35	0.823	Valid
		X36	0.784	Valid
		X37	0.798	Valid
4	Kemandirian Belajar (Y)	Y1	.850	Valid
		Y2	.909	Valid
		Y3	.838	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 keseluruhan item penelitian memiliki nilai r lebih dari $\geq 0,30$. Menurut (Indrianto, 2009: 77) valid atau tidaknya instrumen dapat diketahui dari koefisien korelasi. *product moment* menunjukkan $r \geq 0,30$. Sesuai dengan hasil uji validitas, maka keseluruhan item pada penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

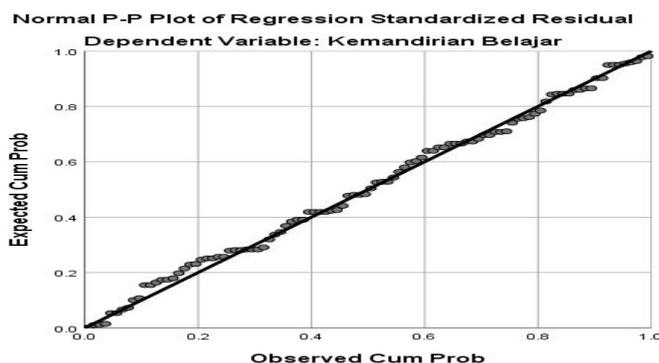
No.	Variabel	Koefesien Reliabilitas	Keterangan
1.	Efikasi Diri (X1)	0.846	Reliabel
2.	Kosep Diri (X2)	0.864	Reliabel
3.	Motivasi Pembelajaran (X3)	0.910	Reliabel
4.	Kemandirian Belajar (Y)	0.833	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 keseluruhan item penelitian memiliki nilai alpha crobach lebih dari 0,6. Nilai alpha crobach lebih besar dari 0.6 maka hal tersebut dapat dikatakan reliabel dan sebaliknya, jika nilai alpha crobach lebih kecil dari 0.6 maka hal tersebut tidak reliabel (Indrianto, 2009: 90). Sesuai dengan hasil uji reliabilitas, maka keseluruhan nilai variabel pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Berdasarkan olah data yang diperoleh melalui hasil penelitian, telah menunjukkan bahwa, data berdistribusi normal. Hal tersebut dibuktikan melalui gambar 2. dimana, data menunjukkan kesesuaian jalur diagonal, dan tidak melewati jalurnya.



Gambar 2. Uji P-plot Test

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi berganda ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang bebas dari multikolonieritas memiliki nilai VIF kurang dari 10 atau nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Adapun hasil pengujian multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 3.

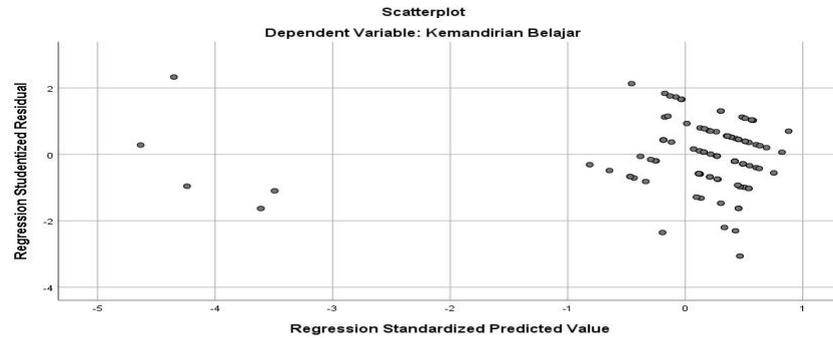
Tabel 3. Multikolonieritas

Variabel bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Efikasi Diri	.386	2.593
Kosep Diri	.453	2.207
Motivasi Pembelajaran	.334	2.998

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil diagram tersebut telah menunjukkan bahwa, tampilan data tidak membentuk pola. Sehingga data hasil perolehan dari penyebaran kuesioner tidak terjadi heterokedastitas.



Gambar 3. Uji Scaterplot

Analisis Regresi Linier

Uji analisis regereso linier digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan linear atau tidak. Hasil pengujian dapat di peroleh melalui pengolahan data. Penjelasan lebih detail mengenai pengujian tersebut adalah sebagai berikut.

Table. 4 Hasil Regresi Linier

		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.089	1.139		.956	.341	
	Efikasi Diri	.228	.089	.290	2.565	.012	
	Kosep Diri	.133	.060	.233	2.233	.028	
	Motivasi Pembelajaran	.143	.061	.283	2.330	.022	

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Sumber : Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4, kolom signifikansi diketahui bahwa variabel efikasi diri memiliki nilai signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0,05. Kemudian dilihat dari uji t menunjukkan bahwa variabel efikasi diri memiliki thitung 2.565. Variabel Konsep diri memiliki nilai signifikansi 0,028 lebih kecil dari 0,05 dan memiliki thitung 2.233. Variabel Motivasi Pembelajaran memiliki nilai signifikansi 0,022 lebih kecil dari 0,05 dan memiliki thitung 2.330. Dengan demikian hipotesis penelitian yang dilakukan oleh penliti telah di dukung dengan hasil penelitian. Masing-masing hasil penelitian telah memenuhi kriteria pengujian signifikansi dan memiliki pengaruh secara positif.

Pembahasan

Pengaruh Efikasi Diri (X1) terhadap Kemandirian Belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diketahui Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar memiliki nilai t-hitung sebesar 2.565 dan hasil signifikan .012. Artinya Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemandirian Belajar. Melalui hasil penelitian

tersebut juga telah menunjukkan bahwa, semakin tinggi efikasi diri mahasiswa maka siswa tersebut semakin yakin akan kemampuannya sendiri. Mahasiswa dengan memiliki efikasi diri yang tinggi akan menunjukkan bahwa ia mampu mencapai tujuannya, Dalam hal ini adalah kemandirian belajar dalam mengatasi sebuah masalah dan hambatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, telah didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya. Martunis (2016) telah melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengukur Hubungan efikasi diri dengan kemandirian belajar pada siswa. Hasil penelitiannya telah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa. Pendapat yang sama mengenai hasil penelitian juga telah diungkapkan oleh Febriani (2016). Efikasi diri terhadap kemandirian belajar siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan.

Pengaruh Konsep Diri (X2) terhadap Kemandirian Belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diketahui Konsep Diri terhadap Kemandirian Belajar memiliki nilai t-hitung sebesar 2.233 dan hasil signifikan 0.028. Artinya Konsep Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemandirian Belajar. Mahasiswa yang telah mengikuti KKN Tematik MBKM telah membawa pengaruh pada kemandirian belajarnya. Mahasiswa yang memiliki konsep diri positif, maka kemandirian belajarnya akan tinggi. Sebaliknya siswa yang memiliki konsep diri yang negatif, maka kemandirian belajarnya akan cenderung rendah. Pada hasil ini membuktikan juga dengan adanya program KKT Tematik MKBKM mampu meningkatkan dan mengembangkan Konsep diri yang dimiliki masing-masing individu mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, telah didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya. Hasil penelitian Irawan (2016), telah melakukan penelitian untuk mengukur konsep diri terhadap kemandirian belajar siswa. Hasil penelitiannya tersebut telah menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara konsep diri terhadap kemandirian belajar. Pendapat yang sama juga telah diungkapkan pada hasil penelitian dari Lestarini, Rizki (2015). Hubungan Konsep Diri Siswa dengan Kemandirian Belajar Siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan.

Pengaruh Motivasi Belajar (X3) terhadap Kemandirian Belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diketahui Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar memiliki nilai t-hitung sebesar 2.330 dan hasil signifikan 0.022. Artinya Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemandirian Belajar. Hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap kemandirian belajar mahasiswa pasca mengikuti program KKN Tematik MBKM. Melalui pengukuran motivasi belajar dapat menunjukkan hasrat mahasiswa untuk belajar semakin tinggi. Memiliki dorongan kuat dalam diri mahasiswa untuk tetap belajar memahami wawasan dan

pengetahuan baru pasaca mengukti program MBKM dapat mendorong mahasiswa secara mandiri aktif dalam melakukan pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, telah di dukung oleh beberapa penelitian sebelumnya. Septiana dan Sholeh, (2021) telah melakukan sebuah penelitian untuk mengamati pengaruh antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar siswa. Pendapat yang sama juga telah di ungkapkan oleh Fauziah *et al.*, (2021). Terdapat hubungan signifikan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa kesimpulan. Pertama, hasil penelitian ini telah menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar. Kedua, variabel Konsep Diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kemandirian Belajar. Ketiga variabel Motivasi Belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kemandirian Belajar.

Terdapat beberapa saran yang diperoleh melalui hasil penelitian ini, terutama pada Pelaksanaan program KKN Tematik MBKM. Sebaiknya para civitas yang terlibat dalam pelaksanaan program KKN Tematik MBKM agar tetap melaksana program ini secara berkelanjutan. Pihak penyelenggara KKN Tematik MBKM juga dapat lebih memperluas pelaksanaan program ini, bukan hanya pelaksanaannya dalam satu wilayah melainkan dapat memperluas skala pelaksanaan program secara nasional maupun internasional.

REFERENSI

- Agustiani, H. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Aini, P.N. (2012). Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, X(01): 48-65.
- Baihaqi, A. I., Boyas, J. R., & Qurratu'aini, N. I. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri dalam Pencarian Kerja Untuk Menciptakan Adaptabilitas Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo. *GREENOMIKA*, 4(1), 62-70.
- Basri. (2014). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandar Lampung : Restu Agung
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Fauziah et al., (2021). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa SMPN 6 Garut. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(1), 49-55.
- Febriani. (2016). Pengaruh efikasi diri dan regulasi diri terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 24(05): 2.355-2.363.
- Martunis. (2016). Hubungan efikasi diri dengan kemandirian belajar pada siswa (Studi Kasus MAN Darussalam). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. 1(02): 66-72.
- Muhammad, Ali. (2012) *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriantoro, 2009, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta:BPFE.
- Irawan. (2016). Pengaruh konsep diri terhadap kemandirian belajar siswa kelas V seugugus 4 Kecamatan Loano". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 33(05): 3.131-3.138.
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Jess, George dan Feist (2010). *Teori Kepribadian Buku kedua*. Jakarta: Salemba Humanika.
- La Sulo. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Lestari, Rizki (2015). Hubungan Konsep Diri Siswa dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Se-kecamatan Pakualaman Yogyakarta. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Ormrod, J. E (2008). *Psikologi Pendidikan Jilid I*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Piers, E.V. (2002). Piers Harris II. Piers Harris children's Self Concept scale (2nd ed.) Los Angeles, CA: Western Psychological Service (WPS).
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Riduwan dan Kuncoro. (2011). *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Sanrock. (2009). *Psikologi Pendidikan (Terjemahan)*. PT Rosdakarya: Bandung.
- Septiana, Wa Ode dan Sholeh, Mukhtar. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Xi SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang pada Mata